

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL DOKTER YANG DIRINDUKAN KARYA ASMA NADIA

Fulgis Firnanda
NIM 1510221022

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: fulgisfirnanda1997@gmail.com

ABSTRAK

Nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan, karena jika seseorang yang sudah terdidik karakternya dengan baik, maka akan menghasilkan komitmen, loyalitas, kesadaran dan kemauan dalam berpegang dan mematuhi etika-etika yang berlaku. Bahkan, karena dianggap sangat penting nilai pendidikan karakter menjadi fokus utama pada kurikulum 2013. Permasalahan dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel "Dokter yang Dirindukan" karya Asma Nadia. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kata, atau kalimat yang mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel. Sumber data pada penelitian ini adalah novel "Dokter Yang Dirindukan" karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, memberi deskripsi, dan menarik kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa pemaparan data dalam bentuk deskriptif pada masing-masing data. Hasil analisis data menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel "Dokter Yang Dirindukan" berupa nilai pendidikan karakter religius, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, sadar diri, respek, santun, suka menolong, dan tangguh. Simpulan dari penelitian ini adalah adanya nilai pendidikan karakter pada novel, maka pembaca akan memahami nilai pendidikan karakter itu sendiri dan pentingnya dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari, agar dapat mewujudkan kebajikan.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel

ABSTRACT

The value of character education is needed, because if someone who has been educated with his character well, it will produce commitment, loyalty, awareness and willingness to hold and comply with applicable ethics. In fact, because it is considered very important the value of character education becomes the main focus on the 2013 curriculum. The problem and purpose of this study is to describe the values of character education contained in the novel "Doctor Who Missed" by Asma Nadia. This type of research is qualitative. The data in this study are words, or sentences that indicate the values of character education contained in the novel. The data source in this study is the novel "Doctor Who Missed" by Asma Nadia. Data collection techniques used are preparing data collection sheets, selecting data, giving descriptions, and drawing conclusions. The data analysis technique in this research was in the form of descriptive data exposure in each data. The results of the data analysis showed the values of character education in the novel "Doctor Who Missed" in the form of religious character education values, honesty, responsibility, hard work, self-awareness, respect, courtesy, helpful, and

tough. The conclusion of this research is the value of character education in the novel, so the reader will understand the value of character education itself and its importance in applying it to daily life, so that it can manifest virtue.

Keywords: the value of character education, novels

1. PENDAHULUAN

Menurut (Kosasih, 2012, hal. 1) sastra berarti tulisan yang bagus atau tulisan yang indah. Kata sastra mendapat imbuhan ke-an yang menjadi kesusastraan yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan yang indah. Sastra biasanya diartikan dengan sebagai tulisan atau karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik yang dapat menimbulkan kesan, menghibur dan yang mengandung nilai didik didalamnya.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal.2) karya sastra merupakan hasil ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, dan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Menurut Semi (dalam Surastina 2018: 4) sesuai dengan teori sastra yang merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra terbagi atas tiga, yaitu prosa, puisi dan drama, salah satu prosa baru adalah novel dan cerpen.

Menurut Sumardjo dan Saini (1991:29) novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Sedangkan menurut Esten (2013:7) novel

Indonesia berimplikasi luas terhadap penggunaan karakter budaya manusia Indonesia dan bagaimana pembangunan karakter direncanakan. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa novel merupakan karya fiksi atau rekaan yang menyajikan bermacam-macam masalah kehidupan manusia dan dapat memberi kesan kepada pembaca terkait dengan cerita yang ada didalamnya. Novel yang baik adalah yang terdiri atas unsur pembangun, salah satunya adalah unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada diluar karya sastra yang dapat dijadikan pembentuk sebuah cerita. Menurut Nurgiyantoro (2012, hal.23) menjelaskan bahwa secara garis besar unsur pembangun sebuah novel dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Kedua unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, unsur-unsur tersebut yaitu: tema, alur/*plot*, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, amanat atau pesan moral. Dan unsur ekstrinsik novel merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, unsur-unsur tersebut meliputi: keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap,

keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang akan ditulisnya.

Menurut Zubaedi (2015, hal.15) pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). Sedangkan Menurut Raharjo (2010) memaknai bahwa nilai pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan secara *holistic* yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Jadi dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter adalah usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.

Nilai pendidikan karakter tersebut menurut (Mustari, 2017:1) meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja

keras, (7) percaya diri, (8) berjiwa wirausaha, (9) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (10) mandiri, (11) ingin tahu, (12) cinta ilmu, (13) sadar diri, (14) patih pada aturan sosial, (15) respek, (16) santun, (17) demokratis, (18) ekologis, (19) nasionalis, (20) pluralis, (21) cerdas, (22) suka menolong, (23) tangguh, (24) berani mengambil resiko, (25) berorientasi tindakan. Dari beberapa nilai-nilai edukatif yang telah dikemukakan diatas, untuk kepentingan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disarikan menjadi sembilan nilai, antara lain (1) nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya, (2) nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain, (3) nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirisendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan, (4) nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya, (5) nilai sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak

diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain, (6) nilai respek adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain, (7) nilai santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang, (8) nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain, (9) nilai tangguh adalah sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.

Perkembangan novel di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya novel terbaru yang terbit dan beredar didalam masyarakat. Setiap novel memiliki sudut pandang yang berbeda yang terlahir dari latar sosial pengarang atau masyarakat. Persoalan yang disajikan dalam novel adalah manusia dan masalah-masalah kemasyarakatan. Selain itu novel diharapkan mampu memunculkan nilai didik yang positif bagi pembacanya sehingga pembaca terdorong untuk berperilaku yang lebih baik dan peka terhadap persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Selain penyajian cerita yang menarik juga terdapat nilai didik yang tinggi didalamnya yakni terdapat pada novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia.

Novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia ini mengisahkan perjuangan pada tokoh Dokter yang dengan sabar dan ikhlas membantu pasiennya untuk sembuh. Di dalam novel ini di ceritakan bahwa menjadi dokter tidak hanya karena ingin kaya, keren, pintar dan berjas putih melainkan bagaimana ia bisa menjadi Dokter muslim yang berjiwa Qur'ani.

2. METODE PENELITIAN

Jeni penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif karena data pada penelitian ini berupa kata-kata bukan angka-angka. Menurut Endraswara (2013, hal.5) deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Jenis penelitian ini sangat cocok digunakan dalam kajian sastra. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai edukatif pada novel *Jokowi si Tukang Kayu* karya Gatotkoko Suroso. Data penelitian berupa nilai edukatif yang terkandung didalam novel *Jokowi si Tukang Kayu* karya Gatotkoko Suroso. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan membaca, menyeleksi data dan menganalisis data.

3. PEMBAHASAN

Untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti berpedoman pada dua puluh lima nilai yang ada pada buku Mustari. Tetapi tidak semua nilai-nilai yang disebutkan Mustari terdapat di dalam novel *Dokter Yang Dirindukan* karya Asma Nadia. Nilai pendidikan karakter yang paling

ditemukan yaitu, nilai religius, jujur, bertanggung jawab, kerja keras, sadar diri, respek, santun, suka menolong dan tangguh. Berikut adalah beberapa data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

1) Nilai Pendidikan Karakter Religius

Menurut Mustari (2015, hal. 1) nilai pendidikan karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Dalam novel "Dokter Yang Dirindukan" karya Asma Nadia, peneliti menemukan delapanbelas data nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada kode DYD.RL-1, DYD.RL-6, DYD.RL-8, DYD.RL-9, DYD.RL-10, DYD.RL-19, DYD.RL-55, DYD.RL-58, DYD.RL-58, DYD. RL-60, DYD. RL-63, DYD. RL-93, DYD. RL-104, DYD. RL-107, DYD.RL-130, DYD. RL-132, DYD.RL-132, DYD.RL-198. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter religius dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.RL-1

"Gitu deh Dok. Ini kebobolan ketiga kali yang saya gugurkan. Dokter Zaid beristigfar." (Nadia, 2018 : 1)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter religius. Menurut Mustari (2015, hal. 1) nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Kata **beristigafar** menunjukkan nilai pendidikan karakter religius. **Beristigfar** artinya adalah memohon ampun kepada Allah SWT. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan dokter Zaid yang selalu

berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Kata **beristigfar** diucapkan oleh dokter Zaid ketika mendengarkan pengakuan dosa dari pasiennya yang bernama Ayu, waktu itu dia terkejut, sangat terkejut sehingga Dokter Zaid memohon ampun kepada Allah SWT atas semua dosa yang telah pasiennya perbuat selama ini. Pasien yang bernama Ayu itu datang kepada dokter Zaid untuk berkonsultasi mengenai kandungannya. Ayu mengaku bahwa hal ini adalah kebobolan untuk yang ketiga kalinya. Ayu juga mengaku bahwa selama ini, dia selalu menggugurkan kandungannya yang terjadi diluar nikah, dan sudah terhitung bahwa ini adalah yang ketiga kalinya dia melakukan hal keji tersebut. Bukan tanpa sebab Ayu melakukannya, Ayu sudah berulang kali meminta pertanggung jawaban dari kekasihnya, Ayu berharap memiliki hubungan yang halal di hadapan Allah SWT. Tetapi nihil, kekasihnya itu selalu beralasan bermacam-macam hingga mereka terus terjerembap dalam lembah dosa.

Data II = DYD.RL-6

"tidak apa, insya Allah bisa sembuh. Asal rajin makan obat ya, Rani." (Nadia, 2018 : 6)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter religius. Menurut Mustari (2015, hal. 1) nilai religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Kata **Insya Allah** menunjukkan nilai pendidikan karakter religius. **Insya Allah** artinya adalah jika Allah mengizinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan perkataan tokoh Mama yang selalu berdasarkan pada

nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Kata **insya Allah** diucapkan oleh tokoh Mama ketika sedang menghibur anaknya yang bernama Rani, ketika itu Rani divonis mengidap beberapa penyakit berturut-turut yang membuat mereka berdua sedih.

2) Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Menurut Mustari (2015, hal. 11) nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Dalam novel "Dokter Yang Dirindukan" karya Asma Nadia, peneliti menemukan tiga data nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat pada kode DYD. JJ-1, DYD. JJ-2, DYD. JJ-1. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter jujur dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.JJ-1

"Kenapa Dik?" Hati-hati lelaki dengan mata teduh itu mengajukan pertanyaan "Sudah capek meminta dia menikah saya, Dok. Ingin sekali suatu hari punya hubungan halal. Tapi setiap kali saya ajak, alasannya macam-macam, ujung-ujungnya saya bablas lagi. Sebenarnya malu. Saking malu, saya nggak pantas untuk berubah menjadi wanita baik-baik" (Nadia, 2018 : 1)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Menurut Mustari (2015, hal. 11) nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Data tersebut menunjukkan tokoh Ayu yang berkata jujur ketika berkonsultasi pada dokter Zaid. Hal tersebut dibuktikan ketika Ayu menceritakan kisahnya kepada dokter Zaid bahwa dirinya berharap akan memiliki hubungan yang halal dihadapan Allah SWT, tetapi harapannya itu hanyalah sebuah harapan. Orang terkasihnya selalu beralasan yang macam-macam ketika Ayu meminta agar secepatnya dihalalkan. Mereka selalu terjerembab dalam lembah dosa, melakukan hubungan di luar nikah, dan tidak ada ikatan halal dalam hubungannya. Ayu juga berkata malu, malu kepada dirinya sendiri, merasa tidak pantas untuk menjadi wanita yang baik di mata Illahi.

Data II = DYD.JJ-2

"Kamu rutin shalat?" suara lembut sang Dokter. "Kadang-kadang suka lewat, Dok." (Nadia, 2018 : 2)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur. Menurut Mustari (2015, hal. 11) nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Data tersebut menunjukkan tokoh Ayu yang berkata jujur kepada Dokter Zaid, Ayu berkata bahwa terkadang ibadahnya masih sering ia tinggalkan.

3) Nilai Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Menurut Mustari (2015, hal. 19) nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirisendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Dalam novel "Dokter Yang Dirindukan" karya Asma Nadia, peneliti menemukan lima data nilai pendidikan karakter bertanggung jawab yang terdapat pada kode DYD. TJ-7, DYD.TJ-58, DYD.TJ-68, DYD. TJ-94, DYD.TJ-168. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.TJ-68

Di luar dugaan banyak orang, keduanya memutuskan pindah ke pedalaman Negara bagian Sarawak untuk mengabdikan. Mereka melakukannya dengan sukarela, ketika rekan dokter lainnya memilih untuk menolak. (Nadia, 2018 : 68)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Menurut Mustari (2015, hal. 19) nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirisendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Data tersebut menunjukkan sikap Dokter Roy Izman dan Dokter Siti Salmah yang bertanggung jawab kepada Negaranya. Hal tersebut dibuktikan ketika kedua dokter itu menjadi relawan

dengan sukarela. Mereka berdua adalah sebuah keluarga kecil yang akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab bagaimana semestinya. Di luar dugaan banyak orang, ketika Dokter-dokter yang lain memutuskan untuk menolak tinggal di daerah-daerah terpencil untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana semestinya tugas dari seorang Dokter. Mereka berdua dengan sigap memilih untuk tinggal di pedalaman Negara bagian Sarawak untuk mengabdikan kepada Negaranya, melakukan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai Dokter.

Data II = DYD.TJ-94

Ayu menyela. Gelisah. "Tolong, Dokter. Tolong selamatkan suami saya" "Insya Allah, puan. Itu memang sudah menjadi tanggung jawab kami. Kami akan berusaha sebaik mungkin. (Nadia, 2018 : 94)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Menurut Mustari (2015, hal. 19) nilai bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirisendiri masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan. Data tersebut menunjukkan sikap dokter Umar yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut dibuktikan ketika dokter Umar berkata kepada puan Ayu bahwa dokter Umar akan berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan suaminya, dan sudah

menjadi tanggung jawabnya untuk menolong suami dari puan Ayu tersebut.

4) Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Menurut Mustari (2015, hal. 43) nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Dalam novel "Dokter Yang Dirindukan" karya Asma Nadia, peneliti menemukan dua data nilai pendidikan karakter kerja keras yang terdapat pada kode DYD.KK-60, DYD.KK-12. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter kerja keras dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.KK-12

Walau menderita gegar otak, Rani kecil mampu berkonsentrasi, menjadi pelajar terbaik selama sekolah, bahkan menembus perguruan tinggi ternama di tanah air melalui jalur undangan alias tanpa tes. (Nadia, 2018 : 12)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras. Menurut Mustari (2015, hal. 43) nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Data tersebut menunjukkan tokoh Rani yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatannya dalam belajar ketika Rani sedang sakit keras. Hal tersebut dibuktikan ketika tokoh Rani divonis mengalami gegar otak, namun semangat belajarnya tidak pernah padam. Rani

mampu berkonsentrasi dalam belajar dan membuktikan bahwa dia layak menjadi pelajar terbaik di sekolahnya. Bahkan Rani membuktikan kerja kerasnya dalam melawan hambatannya dalam belajar, semua dapat terlihat nyata karena dia membuktikan dengan menjadi pelajar terbaik di sekolahnya, tidak hanya sampai disitu bahkan Rani mampu mendapatkan jalur undangan ketika melanjutkan sekolah keperguruan tinggi di tanah air.

Data II = DYD.KK-60

Aku merasa seperti robot, bekerja weekdays dan weekend. Bangun, kerja, tidur. Lalau bangun lagi, kerja, tidur. Rutinitas yang begini-begini terus. (Nadia, 2018 : 60)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras. Menurut Mustari (2015, hal. 43) nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Data tersebut menunjukkan kata ***weekdays*** dan ***weekend***. Kata ***weekdays*** artinya hari kerja dan ***weekend*** artinya akhir pekan. Hal tersebut dibuktikan oleh tokoh Aku/dokter Ayesha ketika bersungguh-sungguh dalam bekerja. Dia tidak mengenal waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya sebagai Dokter.

5) Nilai Pendidikan Karakter Sadar Diri

Menurut Mustari (2015, hal. 43) nilai kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan)

dengan sebaik-baiknya. Dalam novel “Dokter Yang Dirindukan” karya Asma Nadia, peneliti menemukan lima data nilai pendidikan karakter sadar diri yang terdapat pada kode DYD. SD-94, DYD. SD-102, DYD. SD-108, DYD.SD-172, DYD.SD-275. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter sadar diri dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.SD-102

*Hati kecilku seolah memintaku segera berlari dan meninggalkan Puan Ayu. **Biarkan saja dokter lain yang menyerpuanakan “tugas” itu. Lagi pula, penyebab kematian bukan dari departemenku.** (Nadia, 2018 : 102)*

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter sadar diri. Menurut Mustari (2015, hal. 19) nilai sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. Data tersebut menunjukkan tokoh dokter Umar yang bersikap mengerti dan melaksanakan tugasnya dan orang lain. Hal tersebut dibuktikan ketika dokter Umar harus melakukan tugas dan kewajibannya sebagai Dokter, walaupun hatinya ingin sekali meninggalkan keluarga pasiennya itu. Tetapi Dokter Umar sadar bahwa dia harus menemui puan Ayu dan menyampaikan berita duka kepada puan Ayu, bahwa suaminya sudah tidak tertolong lagi.

Data II = DYD.SD-108

la baru saja mau membaca surat al-Mulk dan tidur. Ayesha cepat-cepat

*beristigfar. **“Semua pasien adalah amanah”** (Nadia, 2018 : 108)*

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter sadar diri. Menurut Mustari (2015, hal. 19) nilai sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. Data tersebut menunjukkan tokoh dokter Ayesa yang bersikap mengerti dan melaksanakan tugasnya sebagai dokter. Hal tersebut dibuktikan ketika dokter Ayesha yang sedang ingin beristirahat, tetapi dia sadar bahwa semua pasiennya adalah amanah dari Allah untuknya.

6) Nilai Pendidikan Karakter Respek

Menurut Mustari (2015, hal. 121) nilai respek adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Data yang termasuk dalam nilai pendidikan respek terdapat pada DYD.RP-11, DYD.RP-47. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter respek dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.RP-11

*“Dokter-dokter itu pahlawan, Ma.” Anggukan Mama menyalakan binar lebih terang di mata si gadis kecil. **Ya, dokter-dokter itu pahlawan. Lewat mereka Allah mengabarkan harapan akan hari kesembuhan.** (Nadia, 2018 : 11)*

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter respek. Menurut Mustari (2015, hal. 121) nilai respek adalah

sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Data tersebut menunjukkan tokoh Mama dan Rani yang mengakui dan menghormati keberhasilan seorang Dokter. Hal tersebut dibuktikan oleh kalimat **“Ya, dokter-dokter itu pahlawan. Lewat mereka Allah mengabarkan harapan akan hari kesembuhan.”** Mereka mengakui bahwa Allah memberikan kesembuhan atas segala penyakit yang dideritanya melalui Dokter. Mereka juga menghormati jasa-jasa Dokternya. Mereka juga mengibaratkan Dokternya itu sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Data II = DYD.RP-47

Kematian Khairunnas memberi dampak besar dalam kehidupan teman-temannya. Kegigihannya membantu korban banjir menjadi inspirasi bagi teman-teman seperjuangan lain. (Nadia, 2018 : 47)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter respek. Menurut Mustari (2015, hal. 121) nilai respek adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Data tersebut menunjukkan tokoh temannya Khairunnas yang mengakui dan menghormati keberhasilan Khairunnas. Hal tersebut dibuktikan oleh kalimat **“Kegigihannya membantu korban banjir menjadi inspirasi bagi teman-teman**

seperjuangan lain” mereka mengakui kegigihan Khairunnas dalam bekerja. Mereka juga menjadikan tokoh Khairunnas sebagai motivasi dalam hidup.

7) Nilai Pendidikan Karakter Santun

Menurut Mustari (2015, hal. 129) nilai santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Dalam novel *“Dokter Yang Dirindukan”* karya Asma Nadia, peneliti menemukan dua data nilai pendidikan karakter respek yang terdapat pada kode DYD.ST-19, DYD. ST-21, DYD.ST-119, DYD.ST-194. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter santun dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.ST-19

Assalamualaikum, Ibu. nas baik-baik saja di rumah sakit. Semuanya aman. Nas sayang Ibu, muuahh. (Nadia, 2018 : 19)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter santun. Menurut Mustari (2015, hal. 129) nilai santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Data tersebut menunjukkan tokoh Khairunnas yang bersifat santun kepada Ibunya. Hal tersebut dibuktikan ketika Khairunnas bertutur kata halus dan baik ketika mengirim pesan kepada Ibunya melalui SMS. Khairunnas berkata kepada Ibunya bahwa dia akan baik-baik saja di bangsal. Khairunnas berkata agar Ibunya tidak perlu khawatir dan merisaukan dirinya. Karena semuanya akan baik-baik saja.

Data II = DYD.RP-47

“ Assalamualaikum, saya Dokter Aziz, Dokter ahli tulang. Apa kabar, Nek?” (Nadia, 2018 : 119)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter santun. Menurut Mustari (2015, hal. 129) nilai santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Data tersebut menunjukkan sikap santun dokter Aziz kepada pasiennya/nenek Ramlah . Hal tersebut dibuktikan dari tutur kata dokter Aziz yang baik dan halus kepada nenek Ramlah. Ketika Dia akan memeriksa keadaan nenek Ramlah, Dokter Aziz memberi salam dan menanyakan kabar nenek Ramlah.

8) Nilai Pendidikan Karakter Suka

Menolong

Menurut Mustari (2015, hal. 183) nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain. Dalam novel “Dokter Yang Dirindukan” karya Asma Nadia, peneliti menemukan lima data nilai pendidikan karakter suka menolong yang terdapat pada kode DYD.SM-32, DYD.SM-47, DYD. SM-80, DYD.SM-89, DYD.SM-156. Peneliti akan membahas dua data yang mewakili nilai pendidikan karakter suka menolong dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.SM-32

Assalamualaikum, Ibu. ibu apa kabar? Nas terperangkat di tempat pengungsia banjir nih, tapi Ibu jangan risau. Nas akan tolong korban banjir disini dengan kawan-kawan. (Ndia, 2018 : 32)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter suka menolong. Menurut Mustari (2015, hal. 183) nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain. Data tersebut menunjukkan sikap dan tindakan Khairunnas yang akan membantu korban banjir. Hal tersebut dibuktikan ketika tokoh Khairunnas mengirim pesan kepada Ibunya. Khairunnas berkata, bahwa Dia sekarang berada di tempat pengungsian korban banjir kepada Ibunya. Dia juga berkata agar Ibunya jangan risau karena Khairunna dan Teman-temannya akan menjadikan kesempatan itu untuk menolong korban banjir yang membutuhkan tenaga kesehatan.

Data II = DYD.SM-80

Tatapan mata mereka bertemu.

Ayah dan anak, bekerja sama untuk menyelamatkan nyawa yang lain.

(Nadia, 2018 : 80)

Data di atas menunjukkan nilai pendidikan karakter suka menolong. Menurut Mustari (2015, hal. 183) nilai suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain. Data tersebut menunjukkan sikap dan tindakan suka menolong oleh tokoh dokter Roy Izman dan dokter Raihan. Hal tersebut dibuktikan ketika mereka bekerja sama dalam membantu pasiennya yang sedang ingin melahirkan, dan mereka mampu menyelamatkan nyawa pasiennya itu.

9) Nilai Pendidikan Karakter Tangguh

Menurut Mustari (2015, hal. 183) nilai tangguh adalah sikap dan perilaku pantang

menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Dalam novel “Dokter Yang Dirindukan” karya Asma Nadia, peneliti menemukan satu data nilai pendidikan karakter tangguh yang terdapat pada kode DYD.TG-25. Peneliti akan membahas satu data yang mewakili nilai pendidikan karakter suka menolong dalam pembahasan ini.

Data I = DYD.TG-25

la sadar dan bertekad mau memperbaiki semua. Kerja dengan ikhlas, ringan tangan. Kadang tidak langsung pulang, walaupun shift-nya telah habis, untuk membereskan pekerjaan yang belum selesai.
(Nadia, 2018 : 25)

Data disamping menunjukkan nilai pendidikan karakter tangguh. Menurut Mustari (2015, hal. 183) nilai tangguh adalah sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan. Data tersebut menunjukkan sikap pantang menyerah tokoh Khairunnas. Hal tersebut dibuktikan ketika Khairunnas menghadapi kesulitan dalam bekerja. Dia memperbaiki semua kesalahannya dalam bekerja di bangsal dimulai dengan kerja dengan ikhlas dan ringan tanag. Dengan pantang menyerah dan semangat darinya yang tidak pernah putus asa itu, Khairunnas bertekad

akan membereskan semua pekerjaannya yang belum terselesaikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada novel “Dokter Yang Dirindukan” karya Asma Nadia, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel “Dokter Yang Dirindukan” karya Asma Nadia, karena cerita di dalam novel tersebut dapat membangun semangat dan motivasi bagi pembaca dalam mencapai kesuksesan, dengan cara berdo’a dan bekerja keras. Dengan adanya nilai pendidikan karakter pada sebuah novel, maka pembaca akan memahami nilai pendidikan karakter itu sendiri dan pentingnya dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari, agar dapat mewujudkan kebajikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Esten, Mursal. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: CV Angkasa.
- Endaswara, Suwardi.(2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Perseda.
- Nadia, Asma. (2018). *Dokter yang Dirindukan*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Raharjo. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak*

Mulia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomer 3
Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Sumardjo & Saini. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

